

PELATIHAN PENGELOLAAN KEUANGAN KELUARGA MENGUNAKAN PROGRAM APLIKASI KOMPUTER “SIKAPI UANGMU”

Kartika D. S. Susilowati^{1*}, Nur Indah Riawanti², Kurnia Ekasari³,
Jaswadi⁴, Retno Widiastuti⁵, Hari Purnomo⁶
^{1,2,3,4,5,6}Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Malang, Indonesia
kartika.dewi@polinema.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Perencanaan keuangan keluarga tidak hanya penting bagi mereka yang berpenghasilan besar saja, namun juga diperlukan oleh mereka yang berpenghasilan terbatas. Tidak semua orang dapat dengan mudah mengelola keuangan keluarga karena mengelola keuangan memerlukan ketrampilan dan disiplin yang tinggi, karena pendapatan keluarga jumlahnya relatif terbatas, sementara kebutuhan hidup manusia sangatlah banyak dan beragam. Pengelolaan keuangan keluarga lebih banyak dilakukan oleh ibu-ibu rumah tangga, oleh karenanya pada kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) kali ini terfokus pada pemberian pelatihan kepada ibu-ibu rumah tangga tentang bagaimana merencanakan keuangan keluarga secara efektif dan efisien... Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan ketrampilan anggota PKK dalam mengelola keuangan keluarga berbasis aplikasi “Sikapi Uangmu”. Kegiatan pelatihan cara mengelola keuangan keluarga ini diikuti oleh 20 orang ibu-ibu pengurus PKK Kecamatan Dau, Kabupaten Malang dengan memanfaatkan program aplikasi komputer yang dibuat oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) “Sikapi Uangmu”. Umpan balik yang diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada peserta menunjukkan bahwa tingkat kepuasan peserta terhadap pelaksanaan kegiatan PKM dari sisi metode sebesar 69,23%, materi sebesar 75,4 dan pelaksanaan sebesar 91%. Pelatihan juga berhasil menumbuhkan motivasi dan keinginan peserta untuk memanfaatkan pengetahuan yang diperoleh selama pelatihan untuk melakukan perencanaan keuangan keluarga (79%) dengan menggunakan aplikasi “Sikapi Uangmu” (21%).

Kata Kunci: Pelatihan; “Sikapi Uangmu”; Keuangan Keluarga; Perencanaan Keuangan.

Abstract: Family financial planning is very important; not just for those with high earnings; people with limited incomes also need it. Due to the relatively limited family income and the wide range of human needs, managing family money demands a high level of skill and discipline, which not everyone can readily possess. Because women handle the majority of family financial management, this time's Community Service (PKM) program concentrated on teaching housewives on how to efficiently and successfully organize their families' finances. Twenty moms who are PKK administrators from Dau District, Malang Regency, participated in this activity. They received training on how to handle family finances using the "Sikapi Uangmu" computer application program, which was developed by the Financial Services Authority (OJK). Survey responses revealed that participants were generally satisfied with the way PKM activities were implemented (69.23%), the material (75.4%), and the execution (91%). Additionally, the training was successful in boosting participants' willingness and desire to use the "Sikapi Uangmu" program to organize family finances (79%) using the knowledge they had learned (21%).

Keywords: Training; “Sikapi Uangmu”; Family Finances; Financial Planning.



Article History:

Received: 24-01-2025
Revised : 10-03-2025
Accepted: 11-03-2025
Online : 21-04-2025



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Pembahasan terkait dengan keuangan adalah topik pembicaraan yang selalu menarik, dan sensitif, terutama bila dikaitkan dengan keluarga atau rumah tangga. Mengelola keuangan keluarga memiliki keunikan tersendiri dan bukanlah persoalan yang sederhana dan dapat diselesaikan dengan mudah oleh semua orang (Widati, 2016). Hal ini karena pendapatan keluarga jumlahnya relatif terbatas, sementara kebutuhan hidup manusia sangatlah banyak dan beragam, dengan aneka ragam pilihan barang yang luar biasa banyaknya. Oleh karena itu, mengelola keuangan keluarga perlu dilakukan dengan bijaksana demi keberlangsungan dan kedamaian hidup sebuah keluarga. Pengelolaan keuangan keluarga ini juga perlu dilakukan secara bersama dan transparan antara suami dan istri agar seluruh keinginan keluarga dapat terwujud. Dengan mempelajari manajemen keuangan, orang akan belajar bagaimana cara menentukan skala prioritas mulai dari kebutuhan yang sangat penting, penting, dan kurang penting (Sukirman et al., 2019). Harapannya, semua kebutuhan yang menjadi prioritas utama keluarga dapat terpenuhi dengan baik dan bijaksana, bahkan mungkin dapat menyisakan uang untuk kebutuhan di masa depan (Hariani & Andayani, 2019).

Bagi keluarga dengan pendapatan terbatas, maka melakukan perencanaan keuangan sangat penting dilakukan, karena dengan uang yang dimiliki, maka jenis kebutuhan yang dapat dipenuhi relatif terbatas (Sholehuddin et al., 2023). Sementara bagi keluarga yang berpenghasilan besar, perencanaan keuangan juga sangat perlu dilakukan, karena keinginan manusia itu sifatnya tidak terbatas sehingga sangat memungkinkan untuk terjadinya pengeluaran yang diluar kontrol. Oleh sebab itu, pengetahuan dan keterampilan terkait dengan perencanaan keuangan sangatlah penting untuk dipunyai oleh setiap keluarga, baik yang menyangkut kebutuhan yang bersifat material (jasmani) maupun nonmaterial (rohani) (Fuadi & Trisnaningsih, 2022). Dengan perencanaan dan pengelolaan yang baik dan benar, maka jumlah uang yang terbataspun dapat dikontrol penggunaannya, sehingga akan membawa kesejahteraan bagi keluarga (Anggara et al., 2023).

Perencanaan dan pengelolaan keuangan keluarga juga akan diperlukan untuk memenuhi kebutuhan jangka panjang, termasuk apabila keluarga memiliki banyak impian dan rencana di masa depan (Marpaung, 2021). Hal ini karena untuk mewujudkan rencana jangka panjang dibutuhkan sejumlah tabungan dan perlindungan agar impian-impian tersebut bisa tercapai. Perlindungan keuangan ini juga akan diperlukan ketika keluarga menghadapi kebutuhan yang bersifat mendesak (urgen). Disinilah diperlukan pembelajaran terkait dengan manajemen keuangan. Manajemen (pengelolaan) keuangan keluarga didefinisikan sebagai cara pengaturan keuangan keluarga secara teratur dan cermat melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan/penilaian (Widati, 2016).

Perencanaan keuangan keluarga tidak hanya penting bagi mereka yang berpenghasilan besar saja, namun juga diperlukan oleh mereka yang berpenghasilan terbatas. Tidak semua orang dapat dengan mudah mengelola keuangan keluarga, karena pendapatan keluarga jumlahnya relatif terbatas, sementara kebutuhan hidup manusia sangatlah banyak dan beragam (Ramli & Apriyanto, 2020). Namun demikian, penghasilan besar tidak bisa menjamin semua kebutuhan dalam keluarga dapat terpenuhi dengan baik apabila tidak direncanakan dan dikelola dengan baik (Nurzianti & Ainiah, 2022). Sebaliknya, dengan penghasilan yang terbatas, jika dikelola dengan baik dan bijaksana, uang tidak terbuang untuk hal-hal yang tidak penting atau hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari sehingga semua kebutuhan penting keluarga dapat dipenuhi dengan mudah. Oleh karena itu, salah satu kunci kesuksesan keluarga adalah mengelola keuangan keluarga dengan baik. Namun demikian, kemampuan mengelola keuangan tersebut sangat tergantung pada komitmen dan kedisiplinan keluarga untuk mencapainya (Hertina et al., 2021).

Faktor pendidikan dan peran seorang wanita dalam keluarga memengaruhi perencanaan keuangan keluarga (Maskupah, 2021). Wanita biasanya bertanggung jawab dan mengelola pendapatan dari gaji atau hasil usaha keluarga. Namun, masalah keuangan ini dapat menjadi masalah terbesar dalam keluarga (Nurzianti & Ainiah, 2022). Ini terjadi bukan karena keluarga tidak memiliki pemasukan, tetapi juga karena keluarga tidak dapat mengelola masalah keuangan dengan cara yang bijak. Oleh karena itu, pemberian pelatihan pengelolaan keuangan keluarga diharapkan bisa memberikan solusi yang tidak pernah terpikirkan sebelumnya oleh keluarga khususnya ibu-ibu untuk keluar dari zona nyaman guna meningkatkan efisiensi (Effendi et al., 2021). Keuangan keluarga tidak hanya tentang pendapatan dan pengeluaran. Salah satu hal yang juga menjadi penentu keharmonisan dalam membina rumah tangga adalah bagaimana ibu-ibu mampu mengelola keuangan keluarga untuk mencukupi kebutuhan keluarga mereka sehari-hari (Marpaung, 2021).

Setiap rumah tangga seharusnya memiliki perencanaan keuangan keluarga. Namun yang terjadi, meskipun memiliki perencanaan yang baik akan tetapi seringkali ibu-ibu rumah tangga menghadapi kesulitan untuk menerapkan rencana tersebut karena munculnya biaya yang tidak terduga. Oleh sebab itu, keterampilan manajemen ini sangat diperlukan untuk diterapkan setiap keluarga. Tanpa pengetahuan tentang manajemen keuangan, khususnya perencanaan keuangan, ekonomi keluarga dapat morat marit, sehingga menyebabkan kehidupan keluarga menjadi tidak tenang, kesejahteraan tidak tercapai, dan bahkan dapat menyebabkan keretakan keluarga (Kostini et al., 2022). Menjalankan kehidupan finansial yang teratur dan baik adalah salah satu cara untuk mencapai ketenteraman dan kedamaian jiwa seluruh anggota keluarga. Oleh karena itu, sangat penting bagi ibu rumah tangga, yang bertanggung jawab atas pengeluaran

keuangan keluarga, untuk selalu memikirkan dengan hati-hati saat memenuhi kebutuhan keluarga. Manajemen keuangan sangat penting karena uang untuk memenuhi kebutuhan keluarga jumlahnya terbatas, daya ingat manusia juga terbatas sementara kebutuhan manusia sangat banyak dan tidak terbatas sehingga perlu ada skala prioritas, dan kemampuan untuk menghindari pemborosan (Ramli & Apriyanto, 2020).

Pelaksanaan kegiatan pelatihan ini melibatkan tim dosen Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Malang sebagai narasumber sekaligus sebagai pendamping yang membantu ibu-ibu dalam memahami cara mengendalikan uang dan *cash flow* agar rumah tangga mereka menjadi rumah tangga yang sehat dan efisien. Seperti diketahui, keuangan keluarga memiliki karakteristik yang unik karena kadang-kadang uang cukup untuk memenuhi kebutuhan sebulan tetapi kadang-kadang terasa kurang dan tidak cukup. Akibatnya, hampir semua orang, terutama ibu rumah tangga, merasa sulit untuk mengatur keuangan keluarga mereka, apalagi jika sumber keuangan yang ada hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan bulanan saja. Oleh karena itu, seorang ibu harus memiliki kemampuan untuk mengelola keuangan keluarganya dengan baik agar dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka dan kebutuhan masa depan mereka, seperti biaya sekolah anak, kesehatan, dan lainnya, karena pendapatan mereka yang terbatas (Wulandari & Utami, 2020). Pengelolaan keuangan adalah bagian penting dari menangani masalah ekonomi, baik individu, keluarga maupun perusahaan (Sukirman et al., 2019). Diharapkan bahwa pendapatan keluarga dapat digunakan dengan tepat untuk tujuan yang tepat, pada waktu yang tepat, di tempat yang tepat, dengan harga yang tepat, dan dengan kualitas yang tepat (Marpaung, 2021).

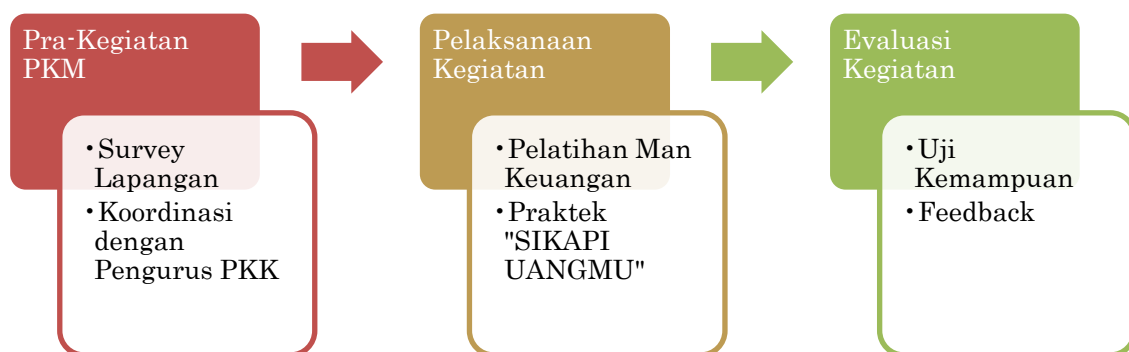
Pelatihan ini memanfaatkan sebuah aplikasi program komputer bernama “SIKAPI UANGMU” yang dikembangkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Program komputer yang berbasis android dan berbasis web ini dibuat dengan tujuan untuk membantu ibu-ibu rumah tangga mengelola keuangan mereka dengan lebih mudah dan cepat. Keluarga dapat memantau kondisi keuangan mereka kapan saja dan di mana saja dengan aplikasi ini, yang memudahkan mereka untuk mencatat transaksi keuangan mereka (Nikmah et al., 2019). Dengan pelatihan pengelolaan keuangan rumah tangga ini diharapkan dapat membantu peserta dalam mengelola keuangan keluarga sehari-hari dengan baik dan benar, ketrampilan yang sangat dibutuhkan oleh ibu-ibu rumah tangga sejak awal menikah. Pelatihan manajemen keuangan keluarga ini menggunakan aplikasi “Sikapi Uangmu” karena aplikasi ini memungkinkan keluarga untuk melakukan simulasi tentang rencana pengeluaran keuangan mereka dengan cara yang paling efektif.

Kegiatan ini bertujuan untuk membekali para anggota PKK terkait pengelolaan keuangan keluarga baik dari sisi *hard skill* maupun *soft skill*. Dari sisi *hard skill* peserta mampu untuk memanfaatkan aplikasi “Sikapi

Uangmu” sehingga mereka bisa melakukan perencanaan penerimaan dan pengeluaran rumah tangga sekaligus mampu melakukan monitoring kondisi keuangan keluarga. Dari sisi soft skill, tujuan kegiatan ini untuk meningkatkan hubungan kekeluargaan dan komunikasi diantara para anggota PKK karena kegiatan dilakukan secara berkompok. Capaian peningkatan hardskill dan softskill diukur melalui kuesioner setelah kegiatan berakhir.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pelatihan Perencanaan Keuangan Keluarga ini merupakan salah satu bentuk kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat (PKM) yang dilakukan oleh tim dosen Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Malang dengan memanfaatkan aplikasi komputer “SIKAPI UANGMU”. Mitra kegiatan PKM ini adalah ibu-ibu PKK Kelurahan Landungsari, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang. Pelatihan ini diikuti oleh 20 pengurus PKK dari Kelurahan Landungsari, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang, yang memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda. Dalam melakukan kegiatan PKM, tahapan pelaksanaan kegiatan seperti terlihat pada Gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan PKM

Kegiatan pengabdian ini dibagi menjadi tiga tahapan kegiatan sebagai berikut:

1. Pra-Kegiatan PKM

Pada tahap ini, tim melakukan survei lapangan untuk menentukan lokasi kegiatan dan menetapkannya. Lokasi yang dipilih adalah RT 03/ RW 10, Kelurahan Landungsari, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang. Selanjutnya, dilakukan koordinasi dengan pengurus PKK untuk pelaksanaannya.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Pada tahapan ini dilakukan pelatihan manajemen keuangan keluarga bertempat di Ruang Kegiatan Bersama masjid Al-Ikhlas Oma Campus, Dau. Pelatihan diberikan melalui ceramah dan diskusi. Narasumber adalah tim dosen Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Malang, berbicara tentang pentingnya mengelola keuangan keluarga dan bagaimana membedakan

antara apa yang dibutuhkan dan apa yang diinginkan. Studi kasus, lembar kerja pendapatan dan pengeluaran, lembar kerja pemisahan antara kebutuhan dan keinginan, dan lembar kerja penyusunan anggaran diberikan kepada peserta pelatihan.

3. Evaluasi Kegiatan

Pada tahapan ini dilakukan evaluasi dengan menguji kemampuan peserta pelatihan dalam menggunakan Aplikasi Keuangan OJK “Sikapi Uangmu” secara berkelompok. Setelah itu peserta diminta untuk mengisi kuesioner kepuasan peserta pelatihan secara langsung pasca dilakukan pelatihan. Kuesioner terdiri dari 5 poin yaitu: (1) kepuasan peserta dari sisi metode penyampaian materi, materi kegiatan dan alat (laptop), (2) kemanfaatan kegiatan, (3) pemahaman dan implementasi, dan (4) saran peserta. Indikator yang digunakan adalah minat dan perhatian peserta untuk mengikuti kegiatan sampai akhir, pertanyaan dan saran yang diajukan selama pelaksanaan kegiatan, dan hasil skoring kuesioner. Feedback dari peserta terkait dengan penyelenggaraan pelatihan kemudian dianalisis untuk mengetahui bagaimana tingkat kepuasan peserta terkait dengan metode, materi maupun pelaksanaan kegiatan yang sudah dilakukan. Feedback juga diberikan dalam bentuk kritik dan saran perbaikan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pra Kegiatan PKM

Sebelum melakukan kegiatan PKM, terlebih dilaksanakan koordinasi dengan Ketua PKK. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kebutuhan peserta terkait tambahan ketrampilan yang dibutuhkan di rumah tangga. Dari hasil koordinasi ini, Ketua PKK memberikan saran/masukan dan dukungan sebagai mitra. Bentuk dukungan tersebut tertuang dalam surat kesediaan Ketua PKK menjadi mitra dalam pelaksanaan kegiatan ini. Ketua PKK juga menyampaikan bahwa kegiatan bisa dilakukan di ruang kegiatan bersama di RW 10 dengan tanggal dan waktu pelaksanaan kegiatan yang disesuaikan dengan jadwal dan kesediaan peserta dan nara sumber.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Pelatihan Perencanaan Keuangan Keluarga dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 20 Agustus 2024 bertempat di Ruang Bersama RW 10 Oma Campus, Dau yang diikuti oleh 20 peserta ibu-ibu pengurus PKK Kelurahan Landungsari, Dau. Kegiatan ini dilakukan dengan memanfaatkan software aplikasi yang dikembangkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) SikapiUangmu yang berbasis website dan android. Software SikapiUangmu ini dipilih karena dirasakan akan memberikan pengetahuan dan ketrampilan pada peserta dalam melakukan perencanaan keuangan keluarga, mulai dari entry data, analisis data dan pembuatan laporan. Adapun manfaat yang didapat dari penggunaan aplikasi ini adalah

kemudahan dalam akses software dan peserta setiap saat dapat memantau kondisi keuangan mereka. Laporan yang disajikan juga dapat dilihat apakah pengeluaran keluarga termasuk dalam kondisi sehat atau tidak sehingga peserta dapat melakukan evaluasi setiap saat untuk memantau kondisi keuangan keluarga mereka.

Pelatihan diberikan menggunakan metode ceramah dan contoh perhitungan serta studi kasus. Materinya mencakup cara mengelola keuangan, membuat arus kas sederhana, dan mendorong ibu rumah tangga untuk menggunakan uang dengan cara yang cerdas melalui aplikasi "SIKAPI UANGMU" yang dibuat oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Pada kegiatan PKM ini, narasumber menyampaikan materi pelatihan secara terstruktur, dan berahap mulai dari pengetahuan tentang pentingnya mengelola keuangan keluarga kepada peserta sebanyak 20 orang, bagaimana membedakan antara kebutuhan dan keinginan, memprioritaskan apa yang dibutuhkan, dan menuliskannya dalam rencana anggaran keluarga sampai materi tentang pengendalian anggaran.

Pemahaman tentang manajemen keuangan keluarga dan cara menghindari hutang adalah materi pertama yang diberikan. Ini dianggap penting untuk diberikan kepada ibu karena mengelola keuangan keluarga atau rumah tangga lebih sulit dan kompleks dibandingkan mengelola keuangan pribadi karena ada banyak pihak yang terlibat, seperti suami, istri, dan anak-anak (Jalil, 2019). Kegiatan ini dilakukan secara tatap muka dan melibatkan diskusi dan tanya jawab tentang materi yang dibahas. Adapun materi yang disampaikan meliputi:

- a. Penjelasan tentang mengapa perencanaan keuangan keluarga penting, prosesnya, dan siklus keuangan (penghasilan, tujuan, pengeluaran).
- b. Penjelasan tentang pola pikir dalam menyusun anggaran keluarga, yang menjelaskan betapa pentingnya menetapkan skala prioritas saat menyusun anggaran keluarga.
- c. Penjelasan tentang rumus sukses anggaran keluarga, yang menjelaskan betapa pentingnya menjaga keseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran.

Selanjutnya, kegiatan pengabdian masyarakat ini dilanjutkan dengan mendengarkan pendapat dan pengalaman ibu rumah tangga tentang cara-cara sebelumnya mereka mengelola keuangan. Kemudian, dilanjutkan dengan cara mengoperasikan aplikasi android "SIKAPI UANGMU" untuk membuat anggaran belanja rumah tangga, atau budgeting. Kegiatan ini diakhiri dengan pertanyaan atau diskusi. Berdasarkan hasil banyak pendapat dan diskusi, ternyata banyak ibu-ibu yang masih harus disadarkan akan pentingnya hidup hemat, membuat skala prioritas, memanfaatkan lebih banyak dana untuk berinvestasi, dan mengelola keuangan sebaik mungkin dalam rangka perencanaan keuangan di masa mendatang, seperti

rencana pendidikan anak, pernikahan, renovasi rumah, membeli kendaraan, dan sebagainya (Siregar, 2019). Adapun aktivitas pelatihan praktik penggunaan aplikasi android “SIKAPI UANGMU” ini diantaranya adalah:

- a. Mencatat harta dan aset keluarga;
- b. Mencatat semua pendapatan dan pengeluaran; dan
- c. Menentukan pengeluaran rutin, bulanan, dan tahunan.
- d. Menabung secara konsisten setiap bulan.
- e. Menghindari hutang.
- f. Mencari solusi untuk masalah keuangan.

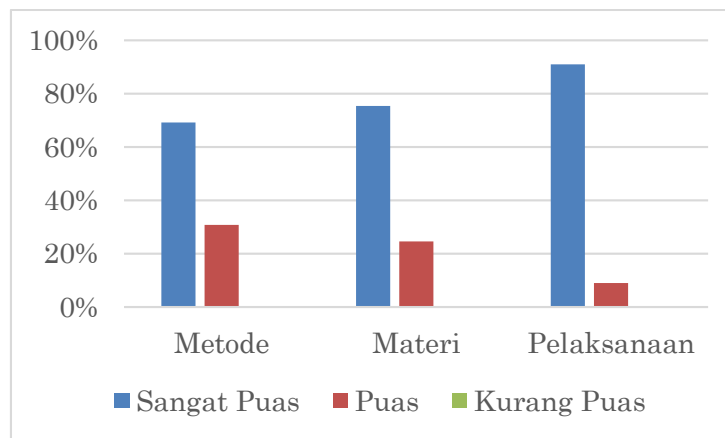
Gambar 2 di bawah adalah tim pelaksana kegiatan PKM dan para peserta pelatihan manajemen keuangan keluarga. Dalam kegiatan PKM ini, materi disajikan secara ringkas dan sederhana dengan contoh yang dapat diikuti oleh para peserta. Peserta dididik untuk mencoba men-download aplikasi, mendaftar, dan memasukkan data dalam aplikasi untuk meningkatkan keterampilan praktis mereka. Para peserta juga menerima materi dalam bentuk print out sehingga mereka dapat mempelajarinya dan melakukannya tahap demi tahap dengan mudah. Kegiatan pelatihan berlangsung dengan lancar, akrab, dan menyenangkan dan banyak mengundang pertanyaan selama diskusi berlangsung.



Gambar 2. Tim Penyaji Materi Perencanaan Keuangan Keluarga

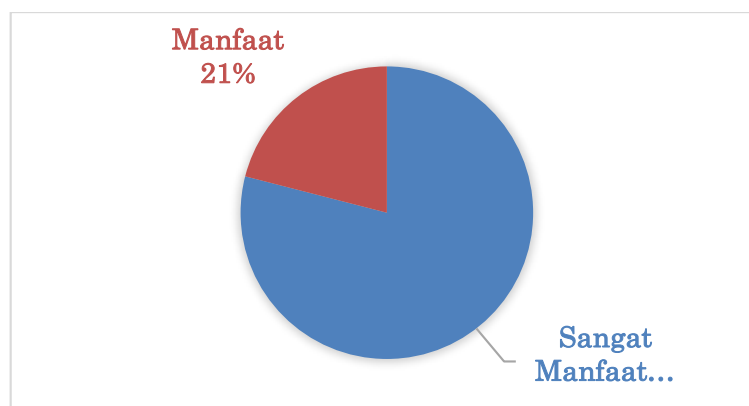
2. Monitoring dan Evaluasi

Peserta mengatakan mereka senang dengan pelatihan ini, baik dari segi metode, materi, dan pelaksanaannya. Dalam hal metode, materi pelatihan dan pelaksanaan sudah bagus, dengan 69,23% peserta menyatakan "Sangat puas" dan 30,77% menyatakan "Puas", menunjukkan bahwa metode ceramah yang tidak terlalu formal dan pendampingan praktek langsung ternyata sesuai dengan kebutuhan peserta pelatihan. Selain itu, antusiasme para peserta dapat dilihat dari banyaknya pertanyaan dan perhatian yang diberikan oleh peserta ketika mengikuti pelatihan ini. Hal ini mungkin terjadi karena para peserta menyadari manfaat perencanaan keuangan keluarga yang baik dan benar, seperti terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Tingkat Kepuasan Peserta Pelatihan

Dalam hal manfaat pengabdian, topik yang dipilih dan materi yang disusun sudah sesuai dengan kebutuhan peserta sehingga memberikan manfaat nyata bagi peserta, seperti yang ditunjukkan oleh 91% peserta menyatakan "Sangat manfaat" dan 9% menyatakan "Manfaat". Mereka juga menyatakan belum pernah belajar topik tentang cara mengelola keuangan keluarga. Para peserta juga ingin belajar dan mempraktekkan perencanaan keuangan keluarga sederhana secara langsung, mulai dari registrasi di aplikasi hingga mengisi data di aplikasi "Sikapi Uangmu". Gambar 4 menunjukkan bahwa para peserta tertarik untuk menerapkan keterampilan yang dipelajari selama pelatihan karena mereka menyadari manfaatnya.



Gambar 4. Respon Terhadap Manfaat Pelatihan

3. Kendala yang Dihadapi atau Masalah Lain yang Terekam

Tidak ada hambatan yang terjadi saat pelatihan berlangsung. Tanggapan peserta terhadap pelatihan ini sangat positif, seperti yang ditunjukkan oleh antusiasme peserta selama pelatihan dan rekomendasi untuk pelaksanaan kegiatan yang dapat mereka lakukan di masa depan. Hasil analisis menunjukkan bahwa para peserta (54%) mengharapkan materi pelatihan tambahan selain perencanaan keuangan keluarga. Adapun materi pelatihan yang diinginkan di masa mendatang adalah yang terkait dengan peningkatan ketrampilan, seperti kerajinan tangan yang dapat membantu ibu-ibu PKK untuk mendapatkan uang tambahan seperti

membuat kerajinan tas, merangkai buket, dan lainnya. Selain itu, 31% peserta mengharapkan waktu pelatihan yang lebih lama dibandingkan dengan yang ada saat ini. Sehubungan dengan jumlah peserta, 15% peserta mengharapkan lebih banyak pengurus untuk hadir. Sebagai bagian dari proses meningkatkan kualitas pelatihan, umpan balik dan komentar peserta akan dipertimbangkan.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan PKM dengan tema Pelatihan Perencanaan Keuangan Keluarga menggunakan aplikasi "Sikapi Uangmu" dilakukan secara tatap muka dengan ibu-ibu pengurus PKK Kelurahan Landungsari, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang. Hasilnya menunjukkan bahwa peserta sangat puas, mencapai 69,23% dan 30,77% menyatakan puas. Selain itu, peserta menyatakan bahwa pelatihan memiliki tingkat kemanfaatan yang sangat tinggi sebesar 91 persen (sangat puas), dan mereka menyatakan bahwa mereka sangat tertarik untuk mempertahankan dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka peroleh (81 persen). Oleh karena itu, diharapkan bahwa hasil pelatihan akan dapat membantu meningkatkan keahlian peserta dalam melakukan manajemen dan perencanaan keuangan keluarga.

Salah satu saran yang diberikan kepada tim PKM adalah pelatihan dapat dilakukan secara rutin, setidaknya sekali setahun, dengan materi yang sesuai dengan kebutuhan peserta. Misalnya, pelatihan tentang kerajinan tangan yang dapat membantu ibu-ibu PKK mendapatkan uang tambahan, seperti misalnya kerajinan menghias tas, merangkai bunga buket yang modern dan menarik, dan masalah ijin usaha. Saran lain yang diberikan adalah terkait dengan durasi pelatihan dan jumlah peserta lebih banyak dan dilakukan tidak pada hari kerja sehingga banyak yang bisa ikut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada pengurus PKK Kelurahan Landungsari, Kecamatan Dau yang sudah berpartisipasi aktif sebagai peserta dalam pelaksanaan pelatihan dan juga dukungan Politeknik Negeri Malang sehingga kegiatan PKM ini bisa terselenggara dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggara, I. W. G. W. P., Dewi, A. A., & Dewi, L. G. K. (2023). Penerapan Akuntansi Dalam Pengelolaan Keuangan Personal Untuk Mewujudkan Milenial Cerdas Keuangan. *Jurnal Widya Laksana*, 12(2), 237–248. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPKM/article/view/59307>
- Effendi, K. A., Saputera, D., & Ichsani, S. (2021). Pelatihan Personal Financial Health Check-Up Pada Keuangan Keluarga Ketika Pandemi Covid-19. *Jurnal PADMA (Pengabdian Dharma Masyarakat)*, 1(2 April), 112–115. <https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JPDM/article/view/10646>
- Fuadi, M. N., & Trisnaningsih, S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan

- Lingkungan Sosial Terhadap Perencanaan Keuangan Pribadi. *Jurnal Proaksi*, 9(1), 97–111.
<https://ejournal.umc.ac.id/index.php/JPK/article/view/2332>
- Hariani, L. S., & Andayani, E. (2019). Manajemen Keuangan Pribadi: Literasi Ekonomi, Literasi Keuangan, dan Kecerdasan Spiritual. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 15(3), 162–170.
<https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JEKO/article/view/4411>
- Hertina, Dede; Hendiarto, R Susanto & Wijaya, J. H. (2021). Melalui Pelatihan Personal Financial Health Check-Up. *Jurnal PADMA (Pengabdian Dharma Masyarakat)*, 1(2 April), 102–106.
<https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JPDM/article/view/10644>
- Jalil, A. (2019). Pengelolaan keuangan keluarga solusi keluarga sakinah. *Jurnal Hukum Islam Nusantara*, 2(1), 67–84.
<https://journal.unugiri.ac.id/index.php/almaqashidi/article/view/848>
- Kostini, N., Dai, R. M., & Tresna, P. W. (2022). Sosialisasi Literasi Keuangan Pada Pelaku Usaha Kecil Komunitas BUYS Unpad. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 11(3), 235–239.
<https://jurnal.unpad.ac.id/dharmakarya/article/view/29997>
- Marpaung, O. (2021). Bijak Mengelola Keuangan Keluarga Kunci Keluarga Sejahtera. *Abdimas Universal*, 3(1), 50–52.
<https://www.neliti.com/id/publications/361182/bijak-mengelola-keuangan-keluarga-kunci-keluarga-sejahtera>
- Maskupah. (2021). Konsep Pengelolaan Keuangan Keluarga dalam Menciptakan Keluarga Sejahtera dari Sudut Pandang Islam. *Samawa (Sakinah, Mawaddah, Warohmah) Jurnal Kajian Keluarga, Gender, Dan Anak*, 4(2), 82–91. <https://journal.iaisambas.ac.id/index.php/samawa/article/view/1003>
- Nikmah, N., Safrina, N., Farida, L. E., & Qalbiah, N. (2019). Pelatihan Pengelolaan Keuangan Keluarga bagi Kelompok Yasinan Ibu-Ibu Komplek Rahayu Jalan Pramuka Banjarmasin. *Jurnal Impact: Implementation and Action*, 1(2), 131–137.
- Nurzianti, A., & Ainiah. (2022). Pengelolaan Keuangan Keluarga di Komunitas Soloh Takengon. *Catimore, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 28–33. <https://jurnal.catimoredansahabat.my.id/index.php/ojs/article/view/8>
- Ramli, M., & Apriyanto, M. (2020). Manajemen Keuangan Untuk Meningkatkan Perekonomian Keluarga di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Selodang Mayang*, 6(3), 145–152.
<https://ojs.selodangmayang.com/index.php/bappeda/article/view/188>
- Sholehuddin, S., Bastomi, M., & Sudaryanti, D. (2023). Penguatan Perekonomian Keluarga Melalui Edukasi Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 7(6), 5312–5322.
- Siregar, B. G. (2019). Ibu Rumah Tangga dalam Manajemen Keuangan Keluarga. *Jurnal Kajian Gender Dan Anak*, 3(2), 108–118.
<https://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/JurnalGender/article/view/2825>
- Sukirman, H., R, S., & Purwanti, A. (2019). Pengelolaan Keuangan Keluarga dalam Rangka Peningkatan Masyarakat Mandiri dan Berperan dalam Peningkatan Literasi Keuangan Indonesia. *Abdimas*, 23(2), 165–169.
<https://journal.unnes.ac.id/nju/abdimas/article/view/17951>
- Widati, E. (2016). Manajemen Ekonomi Sebagai Solusi Penataan Kehidupan Keluarga Yang Lebih Baik. *Jurnal, SOSIO-E-KONS*, 8(3), 210–219.
https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/sosio_ekons/article/view/1166
- Wulandari, I., & Utami, E. S. (2020). Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan Keluarga pada Ibu Rumah Tangga Dusun Pasekan Lor, Balecat, Gamping, Sleman, Yogyakarta. *Jurnal ABDIMAS BSI*, 3(2 Agustus), 236–243.
<https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/abdimas/article/view/7209>